

## IMPLEMENTASI PERS DALAM KONSESUS PANCASILA

<sup>1</sup>Turnya

<sup>1</sup>Universitas Pamulang

**Email:** Dosen02756@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Pers memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan memperkuat demokrasi di Indonesia. Dalam konteks negara yang berlandaskan Pancasila, pers diharapkan beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila. Artikel ini mengkaji hubungan antara pers dan konsensus Pancasila, serta bagaimana prinsip-prinsip Pancasila menjadi pedoman etis dalam praktik jurnalistik di Indonesia. Pers dituntut untuk mempromosikan persatuan, keadilan sosial, dan demokrasi, sambil tetap menjaga keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan stabilitas nasional serta harmoni sosial. Dalam kaitannya dengan sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa), pers diharapkan untuk menghormati nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pemberitaannya. Sila kedua dan kelima (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) menuntut pers untuk bersikap adil dan tidak diskriminatif, khususnya dalam peliputan isu-isu yang melibatkan kelompok rentan. Sementara itu, sila ketiga dan keempat (Persatuan Indonesia serta Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan) menekankan pentingnya peran pers dalam menjaga persatuan nasional dan membangun diskursus demokrasi tanpa memecah belah masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pers Indonesia

**Kata kunci:** Pers, Pancasila, etika media

### ABSTRACT

*The press has an important role in shaping public opinion and strengthening democracy in Indonesia. In the context of a country based on Pancasila, the press is expected to operate in accordance with the values contained in the five principles of Pancasila. This article examines the relationship between the press and the Pancasila consensus, as well as how Pancasila principles become ethical guidelines in journalistic practice in Indonesia. The press is required to promote unity, social justice and democracy, while maintaining a balance between freedom of expression and national stability and social harmony. In relation to the first principle (Belief in One Almighty God), the press is expected to respect religious and moral values in its reporting. The second and fifth principles (Just and Civilized Humanity and Social Justice for All Indonesian People) require the press to be fair and non-discriminatory, especially in covering issues involving vulnerable groups. Meanwhile, the third and fourth principles (Indonesian Unity and Democracy Led by Wisdom in Deliberation/Representation) emphasize the important role of the press in maintaining national unity and building democratic discourse without dividing society. This research concludes that the Indonesian press, based on Pancasila, has a responsibility to carry out journalism that is ethical and in line with the nation's ideals.*

**Keywords:** Press, Pancasila, media ethics

## **A. Pendahuluan**

Pers merupakan salah satu pilar utama demokrasi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di Indonesia, keberadaan dan peran pers tidak dapat dilepaskan dari falsafah negara, yaitu Pancasila. Sebagai dasar ideologi bangsa, Pancasila mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk bagaimana pers beroperasi dalam masyarakat. Pers tidak hanya dituntut untuk memberikan informasi secara objektif dan akurat, tetapi juga harus menjalankan fungsinya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang mengutamakan keadilan, persatuan, serta kepentingan bersama di atas kepentingan individu atau golongan.

Dalam Pancasila, terdapat lima sila yang mencerminkan nilai-nilai dasar yang harus dipegang teguh oleh pers. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menuntut pers untuk menghormati nilai-nilai agama dan spiritualitas masyarakat dalam pemberitaannya. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menegaskan bahwa pers harus menyajikan informasi yang tidak hanya adil, tetapi juga mengedepankan kemanusiaan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menggarisbawahi peran pers dalam menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa melalui pemberitaan yang tidak provokatif atau memecah belah. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menekankan pentingnya pers dalam mendukung demokrasi yang sehat dengan menjadi ruang publik untuk diskusi dan pertukaran ide secara bijaksana. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengarahkan pers untuk turut serta dalam menciptakan keadilan sosial melalui peliputan isu-isu yang relevan dan berpihak pada kepentingan rakyat.

Namun, dalam praktiknya, pers Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan pers dan tanggung jawab sosial. Perkembangan teknologi digital, media sosial, dan dinamika politik telah mengubah lanskap media, menciptakan tantangan baru dalam menjaga integritas dan etika jurnalistik. Dalam konteks ini, Pancasila tetap menjadi rujukan utama dalam menjaga agar pers berfungsi sebagai alat untuk memperkuat persatuan dan keadilan sosial di tengah perubahan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pancasila menjadi landasan bagi etika pers dan bagaimana pers Indonesia dapat tetap relevan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan perannya sesuai dengan konsensus Pancasila.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mencantumkan permasalahan adalah:

1. Bagaimana peran pers dalam membentuk konsensus terhadap nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika sosial dan politik di Indonesia?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi pers dalam mengimplementasikan Pancasila sebagai dasar konsensus nasional dalam pemberitaan dan opini publik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis peran pers dalam membentuk konsensus terhadap nilai-nilai Pancasila di masyarakat Indonesia.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pers dalam mengimplementasikan Pancasila sebagai dasar konsensus nasional dalam pemberitaan dan opini publik.

### **D. Metode Penelitian**

Penelitian adalah kegiatan atau cara yang bertujuan penelitian tersebut, berjalan dengan baik, maka berjalannya dengan baik pada penelitian ini berasal dari pemikiran dalam mengungkapkan gagasan, serta pada saatnya nanti memberikan keilmuan baru pada pembaca selanjutnya.

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran pers dalam membentuk konsensus terhadap nilai-nilai Pancasila serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, analisis dokumen media, dan observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana pers berkontribusi dalam memperkuat konsensus Pancasila di tengah masyarakat

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan jurnalis,

editor, dan pihak terkait dalam industri media, serta analisis konten pemberitaan dari berbagai media massa, baik cetak, elektronik, maupun daring. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, artikel, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan peran pers dan Pancasila. Dokumentasi dari organisasi pers dan hasil penelitian terdahulu juga digunakan untuk mendalami konteks dan tantangan yang dihadapi pers dalam implementasi Pancasila sebagai konsensus nasional.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan jurnalis, editor, dan pihak terkait dalam industri media untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka tentang peran pers dalam membentuk konsensus Pancasila. Selain itu, digunakan teknik analisis konten untuk memeriksa pemberitaan yang berkaitan dengan Pancasila di media massa, baik cetak, elektronik, maupun daring. Studi literatur juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman teoritis terkait dengan implementasi Pancasila dalam pemberitaan dan peran pers, serta untuk menelaah peraturan yang relevan.

## **E. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Peran pers dalam membentuk konsensus terhadap nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika sosial dan politik di Indonesia**

Peran pers dalam membentuk konsensus terhadap nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap Pancasila. Pers, melalui pemberitaannya, berhasil mengedukasi publik mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai media massa, baik cetak, elektronik, maupun digital, memiliki kontribusi besar dalam menyebarkan pesan-pesan terkait Pancasila, meskipun dampaknya berbeda-beda tergantung pada karakteristik audiens yang dijangkau.

Dalam hal ini, media mainstream seperti televisi dan surat kabar lebih efektif dalam memberikan pemahaman dasar tentang Pancasila kepada masyarakat luas. Namun, media digital dan sosial media juga memainkan peran penting dalam menjangkau kalangan muda yang lebih aktif di platform online. Media sosial sering digunakan untuk menyebarkan informasi, diskusi, dan opini mengenai nilai-nilai Pancasila, meskipun dalam beberapa kasus, informasi yang tidak terverifikasi atau pandangan yang ekstrem

juga sering kali beredar.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa meskipun pers berperan dalam membentuk konsensus Pancasila, terdapat tantangan besar terkait keberagaman perspektif dan kepentingan politik yang ada di media. Beberapa media massa cenderung memberikan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari Pancasila yang sesuai dengan ideologi atau kepentingan politik tertentu. Hal ini dapat menciptakan distorsi atau ketidakseimbangan dalam penyampaian nilai-nilai Pancasila, sehingga konsensus yang terbangun tidak sepenuhnya mencerminkan keberagaman pandangan yang ada di masyarakat.

Dalam prosesnya, pers juga harus menghadapi tekanan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, kelompok politik, dan publik, yang seringkali memiliki ekspektasi berbeda terkait pemberitaan tentang Pancasila. Beberapa media menghadapi tantangan dalam mempertahankan objektivitas dan independensinya, terutama ketika harus menyeimbangkan kepentingan politik dan komersial. Meskipun demikian, ada sejumlah media yang tetap berkomitmen untuk menyajikan pemberitaan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila secara adil dan tanpa terpengaruh oleh kepentingan pihak tertentu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pers dapat berfungsi sebagai wadah dialog bagi masyarakat, yang memungkinkan terciptanya ruang diskusi mengenai relevansi Pancasila dalam kehidupan kontemporer. Beberapa media telah mengadakan forum diskusi, baik melalui program televisi maupun artikel online, yang mengajak masyarakat untuk berbicara tentang bagaimana Pancasila dapat diterapkan dalam situasi sosial yang semakin kompleks. Forum-forum ini memungkinkan pertukaran pandangan yang memperkaya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam penerapan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila, peran pers dalam membentuk konsensus terhadap Pancasila sangat penting. Media memiliki kemampuan untuk membangun kesadaran kolektif dan memperkuat ikatan sosial dengan menonjolkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa. Namun, keberhasilan ini bergantung pada seberapa baik media dapat mengelola keberagaman perspektif dan menjaga independensinya dalam menyajikan informasi yang seimbang, sehingga konsensus yang terbentuk dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

## **2. Apa saja tantangan yang dihadapi pers dalam mengimplementasikan Pancasila sebagai dasar konsensus nasional dalam pemberitaan dan opini publik**

Tantangan yang dihadapi oleh pers dalam mengimplementasikan Pancasila sebagai dasar konsensus nasional dalam pemberitaan dan opini publik. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun pers memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk konsensus Pancasila, ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pers adalah keberagaman pandangan politik yang ada di dalam dunia media. Media di Indonesia sering kali dipengaruhi oleh kepentingan politik tertentu, yang berdampak pada cara pemberitaan mengenai Pancasila. Beberapa media lebih fokus pada isu-isu politik tertentu atau cenderung mendukung pihak-pihak tertentu, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemberitaan terkait Pancasila. Hal ini mengarah pada distorsi pesan yang ingin disampaikan dan menghambat terbentuknya konsensus yang luas terkait nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pers menghadapi tantangan dalam menjaga independensi dan objektivitasnya, terutama di tengah tekanan dari pihak-pihak luar, seperti pemerintah atau kelompok politik. Dalam beberapa kasus, media merasa terhambat untuk menyuarakan pandangan yang kritis terhadap kebijakan pemerintah atau praktik tertentu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, karena adanya risiko kehilangan dukungan atau tekanan dari pihak-pihak yang berkuasa. Tantangan ini mengarah pada praktik pemberitaan yang terkadang tidak menggambarkan nilai-nilai Pancasila secara adil dan objektif.

Tantangan lain yang dihadapi pers adalah keberadaan media sosial yang berkembang pesat, yang sering kali menyajikan informasi yang tidak terverifikasi atau bersifat bias. Pemberitaan tentang Pancasila di media sosial sering kali terfragmentasi dan tidak melalui proses editorial yang ketat. Meskipun media sosial memiliki jangkauan yang luas, kualitas informasi yang disebarakan tidak selalu dapat dipercaya, yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting, namun juga menghadirkan tantangan besar dalam menjaga akurasi dan integritas informasi.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa pers juga menghadapi kesulitan dalam menciptakan ruang dialog yang inklusif mengenai Pancasila. Meskipun

ada beberapa media yang mencoba membuka forum untuk diskusi mengenai Pancasila, seringkali ruang-ruang tersebut tidak mencakup seluruh keberagaman pandangan yang ada di masyarakat. Pers harus berusaha untuk memberikan ruang bagi berbagai kelompok dengan pandangan yang berbeda untuk berdiskusi mengenai relevansi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya dominasi satu pihak saja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh pers dalam mengimplementasikan Pancasila sebagai dasar konsensus nasional terletak pada keberagaman perspektif politik, tekanan eksternal, serta dinamika media sosial yang sulit dikontrol. Meskipun demikian, peran pers tetap krusial dalam membentuk konsensus tentang Pancasila, dan dibutuhkan upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini agar media dapat menjalankan fungsinya secara efektif dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila di Indonesia.

#### **F. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pers memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk konsensus terhadap nilai-nilai Pancasila di Indonesia, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan signifikan, seperti keberagaman pandangan politik di dalam media, tekanan dari pihak luar, serta pengaruh media sosial yang sering kali menyebarkan informasi yang tidak terverifikasi. Meskipun demikian, pers berpotensi untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemberitaan yang objektif dan inklusif. Namun, untuk mencapai konsensus yang lebih luas, media harus mampu menjaga independensi dan kualitas pemberitaannya, memberikan ruang untuk keberagaman pandangan, dan mengatasi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara adil dan menyeluruh kepada masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewan Pers. (1999). Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers. Jakarta: Dewan Pers.
- Kaelan. (2010). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kominfo. (2019). Etika Jurnalistik dalam Perspektif Pancasila. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Lestari, S. (2015). Pancasila sebagai Paradigma dalam Dunia Jurnalistik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 45-58.
- Moenir, H. A. S. (2018). Pers dan Etika Jurnalistik di Era Demokrasi. Jakarta: Rajawali Press.

- Rahardjo, S. (2008). Kebebasan Pers dan Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Pancasila. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Sastraprteja, S. (2006). Persatuan dalam Kebebasan: Etika Jurnalistik dan Tanggung Jawab Pers. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadi, M. (2017). Pers dalam Dinamika Demokrasi dan Nilai-nilai Pancasila. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Sudiby, A. (2001). Politik Media dan Kebebasan Pers di Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Winarno, B. (2013). Globalisasi, Media, dan Demokrasi: Tantangan Pers Indonesia. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Yamin, M. (2012). Pancasila sebagai Landasan Etika Profesi Jurnalistik. Jakarta: Erlangga.